

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

ASEAN Economic Community (AEC) atau yang disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah dimulai sejak tahun 2015 dengan adanya MEA negara- negara di Asia Tenggara telah dihadapkan dengan pasar bebas. Pasar bebas merupakan sarana dimana negara-negara di Asia Tenggara dapat memperluas kegiatan ekonomi negaranya. Negara Indonesia merupakan salah satu anggota negara ASEAN yang menjadi tempat pasar bebas.

Di Indonesia salah satu kegiatan ekonomi yang banyak diminati adalah kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada tahun 2012 kegiatan UMKM telah mencapai angka 56.534.592 unit, selanjutnya pada tahun 2013 mencapai angka 57.895.721 unit. Tabel 1.1. menyajikan perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun 2012-2013.

Tabel 1.1 Perkembangan UMKM di Indonesia

Unit Usaha	Tahun 2012		Tahun 2013		Perkembangan	
	Jumlah (Unit)	Pangsa (%)	Jumlah (Unit)	Pangsa (%)	Jumlah (Unit)	(%)
Unit Usaha (A+B)	56.539.560		57.900.787		1.361.227	2,41
A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	56.534.592	99,99	57.895.721	99,99	1.361.129	2,41
- Usaha Mikro	55.856.176	98,97	57.189.393	98,97	1.333.217	2,39
- Usaha Kecil	629.418	1,11	654.222	1,13	24.804	3,94
- Usaha Menengah	48.997	0,09	52.106	0,09	3.109	6,35
B. Usaha Besar	4.968	0,01	5.066	0,01	98	1,97

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2014

Kegiatan UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hingga mencapai angka Rp 5.440.007,9 milyar atau sekitar 60,34 % dari pangsa pada tahun 2013. Selain jumlah pelaku UMKM yang

banyak dan kontribusi terhadap PDB yang cukup besar UMKM dapat membuat lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran. Jika dilihat dari uraian di atas kegiatan UMKM merupakan kegiatan yang berpotensi untuk membangun ekonomi negara dalam menghadapi MEA.

Pencapaian yang luar biasa dan potensi yang besar dari UMKM tersebut sering terkendala masalah permodalan untuk mengembangkan usaha yang semakin kompetitif sehingga produk juga harus diperkuat (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013). Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), program KUR menunjuk bank tertentu sebagai penyalur dana pembiayaan pengembangan UMKM. Agar dapat menyalurkan kredit, bank harus memiliki akses informasi mengenai kondisi UMKM, hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 pasal 5 (Bank Indonesia, 2012) mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM dalam memberikan kredit atau pembiayaan UMKM, salah satu persyaratannya adalah informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan.

Informasi akuntansi berhubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan yang pada akhirnya akan disusun menjadi sebuah laporan keuangan. Dalam menyiapkan informasi akuntansi diperlukan penerapan ilmu akuntansi yang memadai agar laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada. Pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan KUR ke bank sulit diperoleh (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2013). Agar informasi akuntansi yang disajikan memenuhi standar yang ditetapkan oleh bank pemberi pinjaman maka sebaiknya penyajian informasi akuntansi berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang penggunaannya memang ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Laporan keuangan secara lengkap menurut SAK ETAP harus terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya oleh AUFAR (2014) menunjukkan bahwa pendidikan, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan sampel yang berada di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh ANGGRAINI (2013) menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi pemilik pengalaman pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan Tour & Travel di kota Palembang sedangkan skala usaha tidak berpengaruh secara signifikan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh WAHYUDI (2009) menunjukkan bahwa pendidikan dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan sampel UMKM yang berada di Yogyakarta.

Pendidikan berperan penting dalam menerapkan informasi akuntansi pada UMKM, pemilik/manajer UMKM yang berlatar pendidikan akuntansi akan dapat menyajikan laporan keuangan yang memadai. Pelatihan akuntansi dapat menambah ilmu akuntansi pemilik/manajer perusahaan sehingga dalam memimpin perusahaannya pemilik/manajer dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaannya sesuai dengan ilmu akuntansi yang dipelajari melalui pelatihan. Pelatihan akuntansi dapat juga diberikan kepada karyawan sehingga karyawan dapat memahami dan menyajikan informasi akuntansi yang memenuhi standar. Skala usaha berpengaruh terhadap informasi akuntansi karena semakin besar skala usaha maka kebutuhan informasi akuntansi yang harus disediakan oleh perusahaan pun akan bertambah. Faktor masa memimpin perusahaan dapat mempengaruhi pola pikir pemilik/manajer perusahaan, seiring waktu pemilik/manajer perusahaan akan belajar melalui pengalaman selama memimpin perusahaan.

Di era MEA kota-kota besar di Indonesia akan menjadi tujuan kegiatan ekonomi, agar dapat bersaing di era MEA diperlukan pembangunan infrastruktur dan pembangunan ekonomi. Kota Palembang merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang memiliki sekitar 32.706 unit UMKM. Salah satu bidang UMKM yang menonjol di kota Palembang adalah UMKM di bidang kuliner, dan kuliner yang menjadi ciri khas kota Palembang adalah pempek. Di kota Palembang terdapat banyak tempat yang menyediakan pempek, salah satu tempat yang cukup dikenal masyarakat adalah kawasan pasar 26 Ilir.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisa sejauh mana pendidikan dan pelatihan akuntansi, skala usaha, dan masa memimpin dapat berpengaruh pada penerapan informasi akuntansi di UMKM Pempek yang berada dikawasan pasar 26 Ilir kota Palembang, maka penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM Pempek (Kajian pada UMKM Pempek di Kawasan Pasar 26 Ilir Kota Palembang)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis pada laporan akhir ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penerapan informasi akuntansi pada UMKM pempek di pasar 26 Ilir kota Palembang.
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penerapan informasi akuntansi pada UMKM pempek di pasar 26 Ilir kota Palembang.
3. Bagaimana pengaruh masa memimpin terhadap penerapan informasi akuntansi pada UMKM pempek di pasar 26 Ilir kota Palembang.
4. Bagaimana pengaruh pendidikan dan pelatihan akuntansi, skala usaha, dan masa memimpin secara simultan terhadap penerapan informasi akuntansi pada UMKM pempek di pasar 26 Ilir kota Palembang.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulisan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pada Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan informasi akuntansi pada UMKM pempek yang terdapat di kawasan pasar 26 Ilir kota Palembang. Faktor-faktor yang dipilih oleh penulis sebagai variabel adalah pendidikan dan pelatihan akuntansi, skala usaha, dan masa memimpin. Dalam penulisan laporan akhir ini objek yang akan diteliti adalah pemilik dari UMKM pempek yang terdapat di kawasan pasar 26 Ilir kota Palembang.

1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penerapan informasi akuntansi pada UMKM pempek di pasar 26 Ilir kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penerapan informasi akuntansi pada UMKM pempek di pasar 26 Ilir kota Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh masa memimpin terhadap penerapan informasi akuntansi pada UMKM pempek di pasar 26 Ilir kota Palembang.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan akuntansi, skala usaha, dan masa memimpin secara simultan terhadap penerapan informasi akuntansi pada UMKM pempek di pasar 26 Ilir kota Palembang.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan serta pemahaman penulis dalam bidang akuntansi dan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan diploma III pada jurusan akuntansi politeknik sriwijaya.
2. Menambah pembendaaraan kepustakaan. Laporan akhir ini akan memperkaya jumlah literatur yang dapat digunakan kalangan akademisi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat dijadikan acuan atau referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang topik faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi pada UMKM.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan akhir ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi tinjauan umum mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah, pengertian akuntansi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, dan pemakai laporan keuangan, informasi akuntansi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan informasi akuntansi. Selain teori-teori yang dikemukakan para ahli di bab ini juga memberikan gambaran mengenai kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan penulis sebagai rujukan pembuatan laporan akhir ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, identifikasi dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, serta potensi penelitian.

Bab IV Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dalam mengukur empat variabel hasil pengumpulan data, analisis mengenai jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat terhadap pemecahan masalah.